



## **Efforts to Enhance Character of Responsibility and Self-Confidence in Numeracy Learning**

**Eva Nirtha<sup>1</sup>, Ermelinda Agnes Gunu Pure<sup>2\*</sup>, Arfiani<sup>3</sup>, Gunawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Nabire, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Nabire, Indonesia

Email: <sup>1</sup>evanirtha@unmus.ac.id, <sup>2\*</sup>gunu@unmus.ac.id, <sup>3</sup>arfiani@umpb.ac.id, <sup>4</sup>gunawan@umpb.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted: 25-02-2026

Accepted: 24-03-2026

Published: 15-04-2026

### **Keywords:**

*Character Responsibility*

*Confidence*

*Numeracy Learning*

### **Abstract**

*This research aimed to improve the character of responsibility and confidence of students in numeracy learning in the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD). The problems found in the numeracy learning process show that some students still lack a sense of responsibility for academic tasks and lack confidence in coming up with ideas and solving numeracy problems. This research uses the Classroom Action Research (PTK) approach which is carried out in two cycles which include the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were PGSD students who took numeracy learning courses. Data collection techniques are carried out through observation, documentation and reflection. Meanwhile, data analysis uses quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study show that the application of active, creative and reflective numeracy learning strategies intervention is able to increase students' character of responsibility and confidence. This can be seen from the increase in student participation in discussions, accuracy in completing assignments, and the courage to express opinions during the learning process. The percentage of students' character responsibility and confidence increased with each research cycle. Thus, it can be concluded that the implementation of numeracy learning that is actively designed, creative and reflective, can increase the character of responsibility and confidence of PGSD students.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa dalam pembelajaran numerasi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran numerasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik serta kurang percaya diri dalam mengemukakan ide maupun menyelesaikan permasalahan numerasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang mengikuti mata kuliah pembelajaran numerasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan refleksi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan intervensi strategi pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif dan reflektif mampu meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi mahasiswa dalam diskusi, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, serta keberanian

menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Persentase karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran numerasi yang dirancang secara aktif, kreatif dan reflektif, dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa PGSD.

**Kata Kunci:** Karakter Tanggung Jawab, Percaya Diri, Pembelajaran Numerasi.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik profesional [1], [2]. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tidak hanya bertanggung jawab dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan pedagogik dan akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi dasar dalam praktik pendidikan di sekolah dasar [3], [4]. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada calon guru adalah tanggung jawab dan percaya diri, karena kedua karakter tersebut sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, mengambil keputusan, serta berinteraksi secara aktif dalam proses belajar mengajar [5], [6], [7].

Dalam konteks pembelajaran numerasi, penguatan karakter tanggung jawab dan percaya diri menjadi semakin penting [7], [8], [9]. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari [10]. Pembelajaran numerasi menuntut mahasiswa untuk aktif berpikir, berani menyampaikan ide, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan [9], [11], [12]. Akan tetapi, pada praktiknya masih ditemukan mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD Universitas Musamus yang kurang aktif dalam diskusi, atau dengan kata lain hanya mahasiswa tertentu saja yang mau terlibat aktif dalam diskusi, bahkan ada mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan tanggung jawab yang optimal dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dengan mengumpulkan dan menumpuk tugas diakhir semester. Akibatnya mahasiswa mengalami keterlambatan pengumpulan tugas dan bahkan ada tugas yang tidak dikumpulkan. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Para pengajar atau dosen juga mengalami kelelahan memeriksa tugas diakhir semester berjalan yang seharusnya dapat dikerjakan saat semester sementara berlangsung. Dengan kata lain, hasil pembelajaran belum tercapai sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengajar belum merancang pembelajaran numerasi sesuai kebutuhan mahasiswa.

Permasalahan tersebut juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran numerasi perlu dirancang secara lebih inovatif dan kreatif agar mampu mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dan bertanggungjawab dalam proses belajar [11], [13]. Bahkan pengajar perlu memberikan intervensi dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk berdiskusi, memecahkan masalah, serta merefleksikan proses belajar. Intervensi tersebut dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dan percaya diri [12]. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Brooks, Edwards dan Lamb, Michael (2026) menyatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa diperguruan tinggi diantaranya karena dapat membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin, jujur dan bertanggungjawab dalam belajar [14]. Selain itu, penelitian oleh Sari & Bermuli (2021) menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan yang holistic dan integrasi berbagai cara diantaranya melalui pemberian motivasi [6]. Sedangkan pada penelitian Farid dan Azis (2023) menyatakan bahwa pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik dapat dilakukan melalui penguatan aktivitas guru dalam kelas [15] dan penelitian oleh Zhao, dkk (2026) peningkatan karakter calon guru yaitu *self-efficacy* dan berpikir kritis dapat dilakukan dengan intervensi model pembelajaran berpasangan manusia-robot berbasis ODIP dalam rangka mencegah tindakan *bullying* [16]. Selanjutnya penelitian oleh Lestari dan Mahrus (2025) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya adalah komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan aktif orang tua [4]. Kemudian penelitian oleh Emke dan Kardel (2026) yang meneliti tentang terjadinya peningkatan keyakinan positif multibahasa dan kesadaran budaya pada calon guru yang diberikan intervensi [17]. Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu pendekatan pembelajaran yang tepat, dan intervensi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman konsep numerasi sekaligus meningkatkan karakter tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berani dan percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Jika penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh Lamb dan Michael (2026) meneliti tentang alasan pentingnya pendidikan karakter pada perguruan tinggi, dan penelitian oleh Zhao dkk (2026) meneliti tentang peningkatan karakter *self-efficacy* dan berpikir kritis pada calon guru maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa calon guru pendidikan sekolah dasar pada mata kuliah Numerasi [14], [16]. Kemudian penelitian oleh Emke dan Kardel (2026) yang meneliti tentang terjadinya peningkatan keyakinan positif multibahasa dan kesadaran budaya pada calon guru yang diberikan intervensi pada kelas eksperimen, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan karakter tanggungjawab dan percaya diri mahasiswa calon guru dengan memberikan intervensi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meneliti upaya pengajar untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa dalam pembelajaran numerasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran numerasi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar yang profesional.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa dalam pembelajaran numerasi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) [18][19]. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara siklik melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model PTK yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi [20].

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang mengikuti pembelajaran numerasi. Penelitian dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 28 mahasiswa pada semester 5. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan pengajar adalah menyusun rencana pembelajar, menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja mahasiswa, menyusun instrumen observasi karakter tanggung jawab dan percaya diri, menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran numerasi dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah numerasi, dan presentasi hasil kerja kelompok.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, karakter tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, Karakter percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan ide dan hasil diskusi.

### 4. Refleksi

Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I, akan tetapi pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan membuat kesepakatan kelas bersama, meningkatkan aktivitas diskusi, memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk presentasi, serta memperkuat bimbingan dalam proses penyelesaian masalah numerasi dan melakukan kegiatan refleksi terbimbing.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi pada penelitian ini telah divalidasi sebelumnya oleh validator ahli

yakni validator 1 & 2 dan mendapat nilai kelayakan yaitu layak digunakan sesuai dengan revisi dengan perolehan angka 75. Adapun rentang kelayakan terdapat pada table sebagai berikut:

Kategori	Nilai Rentang
Sangat layak	76-100
Layak	51-75
Kurang Layak	26-50
Tidak layak	0-25

Selanjutnya, teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Berikutnya refleksi, digunakan untuk mengetahui hasil refleksi kegiatan pembelajaran serta hasil kerja mahasiswa [21], [22], [23].

#### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran [24], [25], [26].

Rumus ditulis secara jelas menggunakan *equation* dengan indeks seperti rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dengan keterangan P adalah Presentasi (Hasil akhir dalam %, f adalah frekuensi (jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria tanggungjawab dan percaya diri) dan N adalah jumlah total/keseluruhan mahasiswa yang diteliti. Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan prinsip belajar ketuntasan klasikal oleh Benjamin, S. Bloom, apabila  $\geq 75\%$  mahasiswa menunjukkan peningkatan karakter tanggung jawab dan percaya diri dalam proses pembelajaran [27], [28].

Berikut ini adalah tabel indicator karakter tanggung jawab dan percaya diri yang diobservasi pada saat pembelajaran dikelas:

No	Indikator
1	Menyelesaikan tugas numerasi yang diberikan
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu
3	Aktif terlibat dalam diskusi kelompok
4	Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah Numerasi
5	Mematuhi aturan pembelajaran

No	Indikator
1	Berani menyampaikan pendapat saat diskusi
2	Berani bertanya ketika mengalami kesulitan
3	Mampu mempresentasikan hasil diskusi
4	Yakin terhadap jawaban yang diberikan
5	Tidak ragu dalam mengemukakan ide dalam kelompok

Masing-masing indikator diberikan penilaian berdasarkan skala 1-4. Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

4= Sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini tergambar pada table berikut :

Siklus	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa mencapai kriteria	Persentase	Kategori
Siklus I	28	18	64,28%	Cukup
Siklus II	28	24	85,71%	Baik

Hasil penelitian pada Siklus I, sebanyak 18 mahasiswa menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab berkategori cukup dengan persentase 64,3%, sehingga dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu dengan intervensi strategi berbagai aktivitas diantaranya membuat kesepakatan kelas bersama, diskusi kelompok, presentasi dan refleksi [17]. Hasil setelah dilakukan intervensi strategi pembelajaran diantaranya yakni membuat kesepakatan kelas bersama maka pembelajaran pada Siklus II, jumlah mahasiswa yang menunjukkan karakter tanggung jawab atau mahasiswa mampu mencapai kriteria bertanggungjawab dalam pembelajaran meningkat menjadi 24 mahasiswa dengan persentase 85,7%, sehingga pembelajaran pada siklus II berkategori baik.

Tabel 5. Hasil Observasi Karakter Percaya Diri Mahasiswa

Siklus	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa mencapai kriteria	Persentase	Kategori
Siklus I	28	16	57,14%	Cukup
Siklus II	28	21	75,00%	Baik

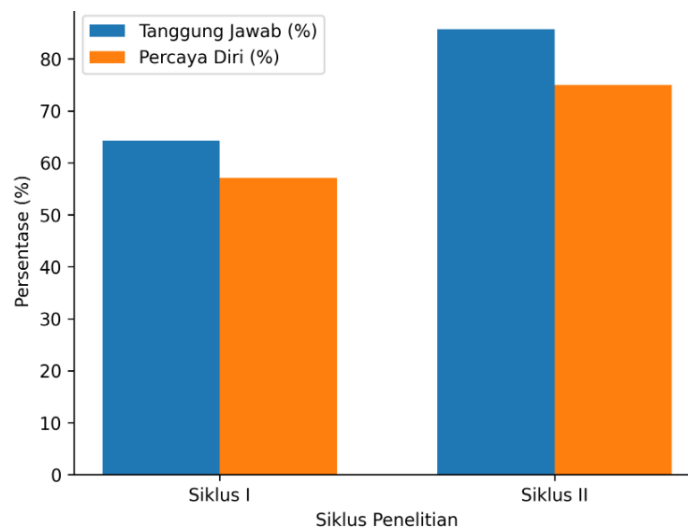
Hasil penelitian pada Siklus I, mahasiswa yang menunjukkan karakter percaya diri sebanyak 16 orang dengan persentase 57,1%, sehingga masih dalam kategori cukup. Hasil penelitian terhadap karakter percaya diri mahasiswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, jumlah mahasiswa yang menunjukkan karakter percaya diri meningkat menjadi 23 mahasiswa dengan persentase 75,00%, sehingga masuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Tabel Rekapitulasi Peningkatan Karakter Mahasiswa

Karakter	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tanggung Jawab	64,28 %	85,71 %	21,4%
Percaya Diri	57,14 %	75,00%	17,86%

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam table rekapitulasi peningkatan karakter mahasiswa pada table 5, terlihat bahwa terdapat peningkatan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75\%$  mahasiswa menunjukkan perkembangan karakter sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran numerasi yang melibatkan beragam aktivitas diantaranya kesepakatan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi mampu meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) [29]. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil rubrik observasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, karakter tanggung jawab mahasiswa mencapai persentase 64,3%, sedangkan karakter percaya diri mencapai 57,1%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, karakter tanggung jawab meningkat menjadi 85,7% dan karakter percaya diri meningkat menjadi 82,1%. Peningkatan karakter tanggungjawab dan percaya diri dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Batang Peningkatan Karakter Mahasiswa dari Sklus I ke Siklus II  
 Sumber gambar: Eva Nirtha, 2026

Peningkatan karakter tanggung jawab mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam pembelajaran Numerasi dapat terlihat dari lima indikator tanggungjawab yang telah ditetapkan sebelumnya yakni diantaranya meningkatnya kesungguhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas numerasi yang diberikan oleh dosen, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas-tugas numerasi, keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas serta mematuhi aturan pembelajaran yang telah disepakati bersama. Karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya bagi calon guru sekolah dasar. Menurut Lickona (2012) yang terdapat pada penelitian Suroso dan Husin (2024) menyatakan bahwa karakter tanggung jawab merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu, penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran sangat penting untuk menyiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang professional dan dapat diandalkan dimasa depan. Sehingga pembelajaran Numerasi harus dirancang dengan baik [30].

Pada pembelajaran Numerasi ini, kegiatan dirancang secara aktif dan kreatif dengan tujuan untuk membuat mahasiswa mau terlibat dan bertanggungjawab serta percaya diri dalam pembelajaran Numerasi. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang dirancang secara aktif dan kreatif mampu mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Selain itu, pengajar perlu memiliki strategi khusus dan bertindak taktis pada saat diperlukan terutama pada siklus ke-2 setelah siklus satu dievaluasi. Seperti yang tersaji pada gambar 1, mahasiswa terlibat secara aktif dan mengerjakan tugas membuat media pembelajaran Numerasi.



Gambar 1. Mahasiswa mengerjakan tugas membuat media pembelajaran Numerasi  
Sumber gambar: Eva Nirtha, 2025

Berdasarkan penelitian oleh Lestari dan Mahrus (2025) penting untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran diantaranya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran [4]. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan karakter dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Yunita dkk (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan pembiasaan, teladan, dan dukungan dari lingkungan sekolah efektif meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik atau siswa. Kemudian penelitian oleh Faisol, Farid menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas pendidik dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa disebabkan oleh adanya pemahaman tentang kondisi karakter siswanya, sehingga hal ini memungkinkan adanya pengembangan karakter peserta didik [15]. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas yang aktif dan kreatif dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan karakter mahasiswa utamanya karakter tanggungjawab dan percaya diri. Seperti yang tersaji pada gambar 2, menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mempresentasikan media pembelajaran yang telah dibuat didepan kelas dengan percaya diri



Gambar 2. Mahasiswa mempresentasikan media pembelajaran  
Sumber gambar: Eva Nirtha, 2025

Gambar 2 juga menunjukkan adanya peningkatan karakter percaya diri mahasiswa. Peningkatan ini terlihat dari keberanian mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam menyampaikan pendapatnya selama diskusi berlangsung dikelas, mahasiswa mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, memiliki keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi numerasi dan yakin terhadap jawaban yang sudah disampaikan serta tidak ragu-ragu atau merasa malu dalam mengemukakan idenya dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Menurut Bandura (1997), percaya diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi suatu tantangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan ide maupun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi [31].

Dalam konteks pembelajaran numerasi, peningkatan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran numerasi perlu dirancang secara kreatif dapat membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki karakter tanggung jawab dan percaya diri yang baik akan lebih mudah dalam memahami konsep numerasi serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi yang ditulis oleh mahasiswa diantaranya seperti pada gambar 3. Menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bertanggungjawab ketika dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke kampus tepat waktu serta merasa percaya diri ketika berani tampil persentasi dan menguasai materi yang dipersentasikan sehingga membuatnya mampu menjawab berbagai pertanyaan.

The image shows a handwritten student reflection sheet titled "Lembar Refleksi Mahasiswa" with the subtitle "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab & Percaya Diri". The form is divided into three main sections: "Identitas", "A. Refleksi Terbuka", and "B. Keimanan Diri".

**Identitas**

- Nama: MT K.
- NIM: 202201010001
- Mata Kuliah: Numerasi
- Pertemuan ke: 6
- Tanggal: 29 Maret 2025

**A. Refleksi Terbuka**

1. Apa hal paling bertanggung jawab yang Anda lakukan hari ini?  
☑ Saya mau di kelas juga seperti anak, saya juga aktif
2. Kapan Anda merasa paling percaya diri dalam pembelajaran?  
☑ Ketika saya mau persentasi, berani tampil persentasi
3. Apa kegiatan yang Anda anggap paling bertanggung jawab apa percaya diri?  
☑ Lomba bilang kelas juga, lebih ada kepedulian
4. Apa yang akan Anda perbaiki pada pertemuan berikutnya?  
☑ Lebih semangat lagi

**B. Keimanan Diri**

Tuliskan satu komitmen yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan:

- Tanggung jawab  
☑ Lebih memperhatikan detail
- Percaya diri  
☑ Lebih berani tampil

Catatan Dosen (Opsional)

Gambar 3. Lembar Refleksi mahasiswa  
Sumber gambar: Eva Nirtha, 2025

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan pembelajaran numerasi yang melibatkan aktivitas diantaranya membuat kesepakatan kelas bersama, diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi mampu meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa PGSD. Pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga mampu membentuk karakter mahasiswa yang bertanggungjawab dan percaya diri sebagai calon guru yang profesional. Selain itu, pendidik harus selalu memiliki strategi taktis tertentu dalam setiap proses pembelajaran agar terjadi peningkatan karakter seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dosen di program studi PGSD diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran numerasi dengan menrapkan intervensi strategi pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif dan reflektif yaitu dengan cara melibatkan aktivitas diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi dan melakukan refleksi mampu meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, karakter tanggung jawab mahasiswa mencapai persentase 64,3% dan percaya diri mencapai 57,1%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yaitu dengan cara penerapan intervensi strategi pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif dan reflektif maka terjadi karakter tanggung jawab meningkat menjadi 85,7% dan karakter percaya diri meningkat menjadi 82,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif dan reflektif mampu mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran numerasi yang kreatif tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa sebagai calon guru. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi berbagai aktivitas dalam pembelajaran serta integrasi pendidikan karakter diantaranya karakter tanggungjawab dan percaya diri (*self-efficacy*) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran numerasi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif dan reflektif dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan percaya diri mahasiswa PGSD.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dr. Ermelinda Agnes Gunu Pure, S.Pd., M.I.Kom, Dr. Arfiani, M.Pd, dan Dr. Gunawan, M/Pd, yang sudah meluangkan waktu dan tenaga serta biaya untuk membantu dalam mengolah data dan pembuatan artikel penelitian ini.

### REFERENCES

- [1] H. K. Nisak, "PENTINGNYA MANAJEMEN PERUBAHAN PADA SEBUAH LEMBAGA PENDIDIKAN Hernik Khoirun Nisak Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan A. Pendahuluan Arti manajemen adalah perbuatan yang menggerakkan sumber daya manusia dan segala fasilitas yang dimiliki untuk," *Paradigma*, vol. 15, no. 1, pp. 32–40, 2023.
- [2] F. Tentama, B. Sudarsono, and F. A. Ghozali, "Implementasi Pelatihan Sikap Kerja, Pengetahuan Kerja dan Keterampilan Kerja Siswa SMK Menuju Dunia Kerja," *BERNAS J. Pengabdian Kpd. Masyarakat*, vol. 5, no. 3, pp. 2108–2114, 2024, doi: 10.31949/jb.v5i3.9516.
- [3] N. Rohmah, S. Hidayat, and L. Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 150, 2021, doi: 10.23887/jipp.v5i1.30308.
- [4] P. Lestari and M. Mahrus, "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *J. Nusant. Educ.*, vol. 4, no. April, pp. 32–45, 2025.
- [5] S. Peningkatan and K. Guru, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process," *JEJAK J. Ekon. dan Kebijakan*, vol. 6, no. 1, pp. 80–92, 2013, doi: 10.15294/jejak.v6i1.3750.
- [6] S. P. Sari and J. E. Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, p. 110, 2021, doi: 10.33394/jk.v7i1.3150.
- [7] A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *Dirasah J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 138–151, 2022, doi: 10.51476/dirasah.v5i2.402.
- [8] Y. D. Sadewo and P. D. Purnasari, "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal Pada Sekolah Dasar," *Sebatik*, vol. 25, no. 2, pp. 590–597, 2021, doi: 10.46984/sebatik.v25i2.1649.
- [9] R. Ekawati, F. Firdaus, and Y. S. Wahyuni, "Pentingnya Literasi Numerasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio Rri," *Menara Pengabdian*, vol. 2, no. 2, pp. 46–52, 2022, doi: 10.31869/jmp.v2i2.3932.
- [10] S. Kusumadewi and I. Artikel, "PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by E-Journal Universitas Muria Kudus," 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- [11] N. Nashirulhaq, M. M. Nurzaelani, and Y. Raini, "Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Smp," *Pros. ...*, pp. 118–122, 2022, [Online]. Available: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1313/974>

- [12] A. F. Yonanta, H. A. Rigianti, and Heru Purnomo, "PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA KELAS V SD NEGERI TLOGO," *J. DIKDAS BANTARA*, vol. 7, no. 1, pp. 11–24, 2024.
- [13] T. Yunarti and A. Amanda, "Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa," *Semin. Nas. Pembelajaran Mat. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–48, 2022.
- [14] E. Brooks, M. Lamb, and E. Brooks, "Ten reasons why colleges and universities should educate character ABSTRACT," *J. Moral Educ.*, vol. 00, no. 00, pp. 1–23, 2026, doi: 10.1080/03057240.2026.2624852.
- [15] F. Farid, "JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas," vol. 14, pp. 114–121, 2023, doi: 10.21831/jpka.v14i2.57985.
- [16] J.-H. Zhao, Y.-F. Zhang, S.-T. Shangguan, Y.-T. Lin, and Q.-F. Yang, "Enhancing pre-service teachers' critical thinking and self-efficacy in bullying prevention through ODIP-based human-robot paired learning," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 178, p. 105581, 2026, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105581>.
- [17] L. Kardel and T. Ehmke, "Promoting pre-service teachers' critical cultural and multilingual awareness and responsiveness, and beliefs about multilingualism through practice-oriented, (self-) reflexive intervention," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 178, no. October 2025, p. 105551, 2026, doi: 10.1016/j.tate.2026.105551.
- [18] H. Sutrisnowati, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 9, no. 3, p. 233, 2022, doi: 10.30998/fjik.v9i3.14504.
- [19] M. S. Huda, P. W. Rusimanto, L. Nurlaela, and R. Mochamad, "Implementasi Pendekatan PDIA untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Programmable Logic Controller," vol. 5, no. 2, pp. 432–439, 2026, doi: 10.54259/diajar.v5i2.6704.
- [20] R. P. Yuza and Reinita, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, p. 4181, 2021.
- [21] C. Girvan, C. Conneely, and B. Tangney, "Extending experiential learning in teacher professional development," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 58, pp. 129–139, 2016, doi: 10.1016/j.tate.2016.04.009.
- [22] L. Tanjung, "Vlog Experiential Learning Pada Materi Teknik Fermentasi Tempe Produk Bioteknologi," *Pedagogia*, vol. 17, no. 3, pp. 273–279, 2019, doi: 10.17509/pdgia.v17i3.20820.
- [23] I. M. ARTA, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tenganan Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019," *ACTION J. Inov. Penelit. Tindakan Kelas dan Sekol.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–21, 2021, doi: 10.51878/action.v1i1.283.
- [24] S. Susana, "Supervisi Akademik Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 25, no. 1, pp. 120–128, 2018, doi: 10.17509/jap.v25i1.11578.
- [25] E. Crisnawati, A. K. Hermansyah, and R. Purwanty, "Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 56–64, 2022, doi: 10.21067/jbpd.v6i1.6201.
- [26] A. Nurbawani, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus di SMK BP Subulul Huda)," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–73, 2021, doi: 10.21154/sajiem.v2i1.41.
- [27] M. A. Chowdhury, K. K. S. Chisty, H. Tushar, K. M. F. Ahmed, and S. S. A. Waliullah, "Automating assessment and evaluation for a bachelor's degree program," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 12, no. 4, pp. 2037–2044, 2023, doi: 10.11591/ijere.v12i4.25479.
- [28] T. Nida, "A lesson plan model for character education in primary education," *Educ. Res. Rev.*, vol. 14, no. 4, pp. 130–139, 2019, doi: 10.5897/err2018.3616.
- [29] E. Nirtha, E. Agnes, G. Pure, F. N. Mahuze, S. B. Sinaga, and W. Marpaung, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project ( PjBL ) pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan," vol. 4, no. 4, pp. 928–937, 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i4.6185.
- [30] S. Suroso, *Analyzing Thomas Lickona's Ideas in Character Education (A Library Research)*. Atlantis Press SARL, 2024. doi: 10.2991/978-2-38476-220-0.
- [31] X. Zhang and Y. Ardasheva, "Sources of college EFL learners' self-efficacy in the English public speaking domain," *English Specif. Purp.*, vol. 53, pp. 47–59, 2019, doi: 10.1016/j.esp.2018.09.004.